



LAPORAN PENELITIAN
DIPA PNBP UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 2006

**PENGGUNAAN INTERNET DALAM MENUNJANG
PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA
DI UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Peneliti:

**Arif Firmansyah, S.E.
Noorlalily Fitdiarini, S.E., MBA.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai oleh DIPA Penerimaan Negara Bukan Pajak
Universitas Airlangga Tahun 2006
SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 4017/J03/PP/2006
Tanggal 2 Juni 2006
Nomor Urut 26

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Nopember, 2006

INTERNET (COMPUTER NETWORK) IN EDUCATION



LAPORAN PENELITIAN
DIPA PNBP UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 2006

**PENGGUNAAN INTERNET DALAM MENUNJANG
PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA
DI UNIVERSITAS AIRLANGGA**

KKB
KK-2
LP 85/08
Fir
P

Peneliti:

Arif Firmansyah, S.E.
Noorlality Fitdiarini, S.E., MBA.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai oleh DIPA Penerimaan Negara Bukan Pajak
Universitas Airlangga Tahun 2006
SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 4017/J03/PP/2006
Tanggal 2 Juni 2006
Nomor Urut 26

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS AIRLANGGA



Nopember, 2006



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS AIRLANGGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5962066,
E-mail : infolemlit@unair.ac.id - http://lppm.unair.ac.id

IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Penggunaan Internet dalam Menunjang Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Airlangga
- a. Macam Penelitian : Fundamental Terapan Pengembangan
- b. Kategori Penelitian : I II III
2. Kepala Proyek Penelitian
- a. Nama lengkap dan gelar : Arief Firmansyah, SE.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/IIIa/132 306 228
- d. Jabatan Sekarang : --
- e. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen
- f. Univ./Ins/Akademi : Universitas Airlangga
- g. Bidang Ilmu yang diteliti : Pengembangan Pendidikan
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : Universitas Airlangga
5. Kerjasama dengan Instansi Lain
- a. Nama Instansi : --
- b. Alamat : --
6. Jangka waktu penelitian : 4 bulan
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 6.000.000,-
8. Seminar Hasil Penelitian :
- a. Dilaksanakan Tanggal : 29 September 2006
- b. Hasil Penelitian : () Baik Sekali (v) Baik
() Sedang () Kurang

Surabaya,

Mengetahui/Mengesahkan
a.n. Rektor

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Airlangga.



Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S.
NIP. 130 701 125

**PENGGUNAAN INTERNET DALAM MENUNJANG PROSES
PEMBELAJARAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS AIRLANGGA**

(Arief Firmansyah⁽¹⁾ dan Noorlaily Fitdiarini⁽¹⁾)

Jurusan Manajemen ⁽¹⁾ FE Universitas Airlangga Surabaya
Kampus B. Jl. Airlangga 4 Surabaya

Sejak pertama kali Internet terbuka penggunaannya untuk pemakaian umum pada tahun 1986, jaringan komunikasi ini telah merambah dengan kecepatan luar biasa ke seluruh pelosok dunia, tak terkecuali Indonesia. Pada tahun 1999 lebih dari 100 juta orang di dunia telah menggunakan Internet. Jumlah pemakai ini mencapai lebih dari 500 juta pada tahun 2003 dan jumlah tersebut masih bertambah setiap detik. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya kesadaran masyarakat akan perlunya informasi dan semakin banyaknya kemudahan-kemudahan yang dapat diperoleh melalui Internet.

Dengan semakin bertambahnya sekolah yang tergabung dalam komunitas pendidikan, semakin bertambahnya warnet-warnet dan juga bertambahnya rumah tangga yang memiliki komputer yang terhubung ke Internet, sehingga semakin banyak kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan Internet. Namun, tentu saja untuk pemanfaatan internet sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran tidaklah sesederhana dan semudah yang dibayangkan. Keberhasilan pembelajaran dengan Internet sebagai faktor pendukung, harus ditunjang oleh adanya interaksi maksimal antara dosen dan mahasiswa, antara mahasiswa dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, dan adanya pola pendidikan aktif dalam interaksi tersebut.

Dari sisi Teknologi Informasi, dunia Internet memungkinkan perombakan total konsep-konsep pendidikan yang selama ini berlaku. Informasi yang diperlukan mahasiswa untuk menunjang mata kuliah yang diajarkan di sekolah dapat diperoleh dengan mudah dan relatif murah. Walaupun sudah banyaknya informasi yang menunjang dalam proses pembelajaran, perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya di Universitas Airlangga khususnya jurusan Manajemen tentang

keberadaan internet dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di Universitas Airlangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Internet dalam proses pembelajaran berpengaruh pada prestasi mahasiswa Universitas Airlangga dan apakah ada perbedaan prestasi (nilai) untuk mata kuliah yang menggunakan Internet sebagai sarana pembelajaran dengan mata kuliah yang tidak menggunakan Internet.

Data dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner; dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka dan data dari organisasi yang menjadi objek penelitian..

Jumlah responden yang diambil sebanyak 130 orang mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Setelah jawaban responden diteliti dan dikoreksi, ternyata dari 130 kuesioner yang telah kembali, hanya 125 yang memenuhi syarat untuk pengolahan data, sedangkan sebanyak 5 kuesioner tidak memenuhi syarat untuk pengolahan data, karena ketidak lengkapan pengisian butir-butir pernyataan atau cara pengisian yang tidak benar sehingga sulit untuk diolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposif, yaitu mahasiswa yang diambil sebagai sampel adalah yang telah menempuh sedikitnya tiga semester.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Internet dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya persentase mahasiswa yang mendapatkan manfaat dari penggunaan internet tersebut dalam proses pembelajaran yang diterima, yaitu sebanyak 93,6%. Sedangkan mahasiswa yang merasa tidak mendapatkan manfaat dari Internet hanya 6,4%.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat adanya perbedaan prestasi (nilai) untuk mata kuliah yang menggunakan Internet sebagai sarana pembelajaran dengan mata kuliah yang tidak menggunakan Internet. Hal ini dapat dilihat dari adanya 75,20% atau 94 orang responden yang menyatakan adanya kenaikan prestasi pada semester-semester yang di dalamnya terdapat mata kuliah yang menggunakan internet. Hanya 4,8% (6 orang) dari seluruh responden yang justru mengalami

penurunan prestasi. Sedangkan 20% (25 orang) menyatakan tidak adanya pengaruh atau perubahan dengan adanya penggunaan internet dalam tugas-tugas yang berkaitan pada semester tersebut dengan semester lainnya. Selain itu hal ini juga dapat meningkatkan kerjasama antar mahasiswa.

Saran yang dapat diberikan kepada akademisi adalah sebaiknya menggunakan Internet sebagai salah satu sarana dalam metode pembelajaran yang dilakukan di Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa langsung memperoleh pengalaman dari pencarian Informasi yang berkaitan dengan Teori yang diajarkan sehingga lebih mudah melekat dalam memori mereka. Penugasan dengan melalui Internet sebagai sarana lebih baik diberikan dalam tugas kelompok, sehingga bisa menjalin rasa kebersamaan dan meningkatkan kerjasama di antara mahasiswa.

Kata kunci: internet ; Pembelajaran ; Mahasiswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas selesainya penelitian ini. Penulis banyak menerima bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak selama penulisan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga dan seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi yang bersedia menjadi responden penelitian.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan proses belajar-mengajar yang dilakukan di Universitas Airlangga dan juga bagi pembaca lainnya

Surabaya, September 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Identitas dan Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
I. Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
II. Tinjauan Pustaka	
2.1. Teori dan Strategi Pengajaran dan Pembelajaran	5
2.2. Orientasi Tujuan Pembelajaran	6
2.3. Pembelajaran Berpusat pada Siswa	8
2.4. Sistem Memori Manusia	9
2.5. Kemampuan	10
2.6. Motivasi Berprestasi	11
2.7. <i>Self Efficacy</i>	13
2.8. Prestasi Akademik	16
2.9. Pentingnya Internet	16
2.10. Internet sebagai Media Pembelajaran	17
III. Tujuan dan Manfaat penelitian	
3.1. Tujuan Penelitian	20
3.2. Manfaat Penelitian	20

IV.	Metode Penelitian	
	4.1. Teknik Penentuan Sampel	21
	4.2. Sumber Data	21
	4.3. Teknik Pengumpulan Data	22
	4.4. Teknik Analisis	22
V.	Hasil dan Pembahasan	
	5.1. Gambaran Umum	23
	5.2. Analisis Hasil Penelitian	
	5.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian	30
	5.3. Pembahasan	
	a. Manfaat Internet	33
	b. Peningkatan Prestasi	34
VI.	Simpulan dan Saran	
	6.1. Simpulan	37
	6.2. Saran	38
	Daftar Pustaka	
	Lampiran	

DAFTAR TABEL

- Tabel 5.1. Kualifikasi Pendidikan Terakhir dan Guru Besar dari Tenaga Edukatif Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga sampai Tahun 2004
- Tabel 5.2. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Airlangga Tahun Akademik 1997-2002
- Tabel 5.3. Perkembangan Jumlah Kelulusan Kumulatif Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Airlangga Sampai dengan Tahun Akademik 2001-2002
- Tabel 5.4. Jenis Kelamin Responden
- Tabel 5.5. Semester yang Telah Ditempuh Responden
- Tabel 5.6. Lingkungan Penggunaan Internet
- Tabel 5.7. Mata Kuliah yang Menggunakan Internet
- Tabel 5.8. Manfaat Internet
- Tabel 5.9. Prestasi Responden
- Tabel 5.10. Mengerjakan Tugas secara Bekerjasama

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Kuisisioner

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak pertama kali Internet terbuka penggunaannya untuk pemakaian umum pada tahun 1986, jaringan komunikasi ini telah merambah dengan kecepatan luar biasa ke seluruh pelosok dunia, tak terkecuali Indonesia. Pada tahun 1999 lebih dari 100 juta orang di dunia telah menggunakan Internet. Jumlah pemakai ini mencapai lebih dari 500 juta pada tahun 2003 dan jumlah tersebut masih bertambah setiap detik. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya kesadaran masyarakat akan perlunya informasi dan semakin banyaknya kemudahan-kemudahan yang dapat diperoleh melalui Internet.

Perkembangan penggunaan Internet di Indonesia juga sangat pesat. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia pada akhir tahun 2001 telah mencapai 2,4 juta orang. Angka tersebut meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan angka pada akhir tahun 2000, yaitu sebesar 1,9 juta orang. Adapun pengguna Internet sebanyak 2,4 juta orang tersebut terdiri dari 550 ribu pengguna perumahan, 26 ribu pengguna perusahaan, 2000 sekolah dengan rata-rata 500 pengguna/siswa persekolah, 500 perguruan tinggi dengan rata-rata 1000 mahasiswa per kampus dan 2500 warnet dengan rata-rata 100 orang pelanggan per warnet.



Kesadaran masyarakat baik dari kalangan *content provider* maupun khalayak pengguna juga cukup menggembirakan. Pada saat ini sudah banyak bermunculan situs di Indonesia yang membentuk komunitas pendidikan online yaitu www.supersiswa.com, www.sekolah2000.or.id, www.pendidikan.net, www.ksi.plasa.com, www.esensi.com, www.ayo.net.com, dan www.ub.net.id, dan lain-lain. Situs-situs tersebut tumbuh karena adanya kebutuhan masyarakat akan adanya suatu layanan pendidikan melalui Internet, yang kemudian direspon secara positif oleh kalangan swasta, dan mendapatkan dukungan dari Departemen Pendidikan Nasional.

Dengan semakin bertambahnya sekolah yang tergabung dalam komunitas pendidikan, semakin bertambahnya warnet-warnet dan juga bertambahnya rumah tangga yang memiliki komputer yang terhubung ke Internet, sehingga semakin banyak kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan Internet. Dengan demikian bisa diasumsikan pula bahwa peluang memanfaatkan internet untuk keperluan pendidikan atau secara lebih khusus lagi untuk keperluan pembelajaran di lingkungan sekolah atau kampus di Indonesia menjadi hal yang sangat mungkin dan layak untuk dilaksanakan.

Namun, tentu saja untuk pemanfaatan internet sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran tidaklah sesederhana dan semudah yang dibayangkan. Hal ini disebabkan karena banyak yang harus dipelajari, diperhatikan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sebelum menerapkannya. Keberhasilan pembelajaran dengan Internet sebagai faktor pendukung, harus ditunjang oleh adanya interaksi maksimal antara dosen dan mahasiswa, antara mahasiswa dengan berbagai

fasilitas pendidikan, antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, dan adanya pola pendidikan aktif dalam interaksi tersebut.

Dari sisi Teknologi Informasi, dunia Internet memungkinkan perombakan total konsep-konsep pendidikan yang selama ini berlaku. Informasi yang diperlukan mahasiswa untuk menunjang mata kuliah yang diajarkan di sekolah dapat diperoleh dengan mudah dan relatif murah. Internet telah menghilangkan batasan-batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi antara lain adalah: (1) Mahasiswa dapat dengan mudah mengambil informasi pendidikan dimanapun di dunia tanpa terbatas lagi pada batasan institusi dan negara; (2) Mahasiswa dapat dengan mudah berguru pada orang-orang ahli / pakar di bidang yang diminatinya karena cukup banyak pakar di dunia ini yang dengan senang hati menjawab berbagai pertanyaan yang datang. Walaupun sudah banyaknya informasi yang menunjang dalam proses pembelajaran, perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya di Universitas Airlangga untuk mengetahui bagaimana keberadaan internet dalam meningkatkan prestasi mahasiswa di Universitas Airlangga.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah utama yang akan diteliti adalah :

1. Apakah penggunaan Internet dalam proses pembelajaran berpengaruh pada prestasi mahasiswa Universitas Airlangga?

2. Apakah ada perbedaan prestasi (nilai) untuk mata kuliah yang menggunakan Internet sebagai sarana pembelajaran dengan mata kuliah yang tidak menggunakan Internet?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Teori dan Strategi Pengajaran dan Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses perolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Proses pembelajaran berlaku sepanjang hayat seseorang manusia. Proses pembelajaran berlaku di mana-mana tempat dan pada sebarang masa. Dalam konteks pendidikan, guru biasanya berusaha supaya pelajar dapat belajar dan menguasai isi pelajaran bagi mencapai sesuatu objektif yang ditentukan. Pembelajaran akan membawa perubahan pada seseorang. Walaupun demikian, perubahan yang disebabkan oleh kematangan seperti berjalan dan makan ataupun penyakit dan kelaparan tidaklah dianggap sebagai pembelajaran. Dalam kamus, pembelajaran sebagai proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menjalani latihan.

Menurut pandangan ahli kognitif, pembelajaran boleh diartikan sebagai satu proses mendalam yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang sedikit kekal. Sedangkan aliran behavioris berpendapat bahwa pembelajaran ialah perubahan dalam tingkah laku, yaitu cara seseorang bertindak dalam suatu situasi. Dalam psikologi humanis pembelajaran dianggap proses yang dapat membantu seseorang mencapai kesempurnaan diri dan nilai individu.

Menurut Arif Sukardi (1987), teori-teori pembelajaran ini perlu dikuasai oleh guru, karena alasan-alasan sebagai berikut:

- a) teori pembelajaran membantu guru memahami proses pembelajaran yang berlaku di dalam diri pelajar itu sendiri.
- b) guru dapat memahami keadaan dan faktor yang mempengaruhi, mempercepat atau meperlambat proses pembelajaran seseorang.
- c) guru dapat membuat ramalan yang tepat tentang hasil yang diharapkan dari proses pengajaran dan pembelajaran.

2.2. Orientasi Tujuan Pembelajaran

Orientasi tujuan dapat memprediksi kinerja pada lingkungan pendidikan (Dweck, dalam Johnson et.al, 2000). Orientasi tujuan pembelajaran menfokuskan individu pada pengembangan dan strategi tugas yang rumit. Pengembangan dan strategi tugas yang rumit akan memberikan keyakinan yang tinggi (*self efficacy*) pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan. Elliot and Dwek (1988) dalam Button, Scott B. et al. (1996) mengemukakan :

"A learning goal orientation promotes "mastery oriented" responses. The mastery-oriented response pattern involves seeking challenging tasks and maintaining effective striving under difficult conditions. When these individuals are faced with failure, they behave as though they have received useful feedback. They respond with "solution oriented self -instructions, as well as sustained or increased positive affect and sustained or improved performance."

Dimensi orientasi tujuan pembelajaran menurut Button, Scott B. et al. (1996) terdiri dari:

1. *The opportunity to do challenging work is important to me.*

2. *When I fail to complete a difficult task, I plan to try harder the next time I work on it.*
3. *I prefer to work on task that force me to learn new things.*
4. *The opportunity to learn new things is important to me.*
5. *I do my best when I'm working on a fairly difficult task.*
6. *I try hard to improve on my past performance.*
7. *The opportunity to extend the range of my abilities is important to me.*
8. *When I have difficult solving a problem, I enjoy trying different approaches to see which one will work.*

Orientasi tujuan berasal dari konstruk dalam bidang pendidikan yang menyarankan individu mempunyai orientasi pembelajaran atau orientasi kinerja dalam menyelesaikan tugas (Dweck, 1986). Kedua orientasi tersebut diteorikan sebagai sifat (*traits*) meskipun dapat dimanipulasi secara situasional (Dweck, 1989; Duda & Nicholls, 1992).

Sebagian besar penelitian mengenai orientasi tujuan menemukan hasil yang tidak konsisten satu sama lainnya karena terkait dengan implikasi sifat (*traits*) tersebut (Button, dkk., 1996).

Menurut Dweck & Leggett (1988) yang didukung hasil penelitian Far, dkk. (1993), individu yang memiliki orientasi tujuan pembelajaran tinggi mempunyai keyakinan bahwa kemampuan (*ability*) mereka dapat ditempa dan dikembangkan. Individu tersebut cenderung menyukai tugas-tugas yang memungkinkan adanya pengembangan keahlian dan kemampuan.

Hasil penelitian Philip & Gully (1997) menemukan individu yang memiliki orientasi tujuan pembelajaran lebih tinggi mempunyai *self efficacy* lebih tinggi dibanding individu yang memiliki orientasi tujuan pembelajaran lebih rendah. Hal ini karena individu tersebut cenderung mempersepsikan atau menginterpretasikan pengalaman masa lalu, seperti kegagalan, sebagai hal yang positif dan mereka dapat belajar dari kegagalan tersebut.

2.3. Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Belajar adalah sesuatu yang lebih dari sekedar mengingat. Untuk dapat mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, siswa harus bekerja untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu bagi diri sendiri. Tugas pendidikan tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep penting tertanam kuat dalam diri siswa.

Salah satu prinsip paling penting adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan tersebut kepada siswanya. Siswa itulah yang harus membangun konsep-konsep yang diberikan di dalam dirinya sendiri, Guru dapat membantu proses ini dengan cara mengajar yang membuat informasi lebih bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide-ide (Nur dan Wikandari, 2000)

Dalam dunia pendidikan muncul revolusi yang mendasar yang muncul dengan berbagai nama. Nama yang sering digunakan adalah teori-teori pembelajaran konstruktivis. Inti dari teori tersebut adalah siswa harus menjadikan

informasi itu menjadi miliknya sendiri (Brooks, 1990; Leinhardt, 1992; Brown *et al.*, 1989).

Teori ini memandang siswa secara terus-menerus memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan memperbaiki aturan-aturan tersebut jika sudah tidak sesuai lagi. Teori ini menganjurkan supaya siswa aktif dalam pembelajaran sehingga disebut pengajaran yang terpusat pada siswa.

2.4. Sistem Memori Manusia

Sejumlah ahli psikologi kognitif telah mengembangkan pandangan yang disebut pemrosesan informasi tentang pembelajaran. Para ahli teori ini menggunakan computer sebagai analogi untuk menjelaskan bagaimana otak dan system memorinya bekerja. Menurut mereka, informasi masuk ke dalam otak melalui indera-indera dan disimpan sementara di dalam memori jangka pendek. Kemudian data itu dikirimkan ke memori jangka panjang dan disimpan sampai dipanggil kembali pada suatu saat.

Ruang penyimpanan dalam memori jangka pendek sangat terbatas. Meskipun demikian, memori ini mengatur apa yang hendak dilakukan pembelajar, bagaimana bisa masuk ke dalam sistem memori, dan bagaimana akhirnya dipindahkan ke memori jangka panjang.

Untuk mendorong siswa mengaktifkan pengetahuan awal dan memfokuskan perhatian mereka pada bahan-bahan pembelajaran tertentu merupakan kondisi penting untuk memasukkan informasi atau pengetahuan baru

ke dalam memori jangka pendek siswa. Namun, memori ini akan segera dilupakan kalau tidak segera ditindaklanjuti oleh pembelajar tersebut. Semakin banyak upaya yang dilakukan selama fase pemrosesan aktif dalam memori tersebut, semakin baik kesempatan informasi baru tersebut dipindahkan ke memori jangka panjang secara permanen. Sementara itu hal ini tidak akan ada gunanya, kecuali informasi tersebut dapat ditemukan kembali dengan cara menaktifkan dan memanggil kembali informasi tersebut. Inilah yang merupakan tujuan utama pengajaran dan pembelajaran.

2.5. Kemampuan

Robbins (2003) menyatakan bahwa kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang terdiri dari kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, kemauan dan peluang. Individu yang memiliki kemampuan yang baik serta kemauan atau motivasi yang tinggi didukung dengan adanya peluang maka akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Bempechat et al., dalam Button, Scott B. et al. (1996) mengemukakan:

Ability is a comprised of a series of skills and dimensions that can be expanded through effort and experience

Kemampuan merupakan sejumlah ketrampilan dan dimensi ini dapat ditingkatkan melalui usaha dan pengalaman. Tingkat kemampuan individu dapat digunakan untuk memprediksi kinerja. Individu yang mempunyai tingkat kemampuan tinggi diprediksi dapat menyelesaikan tugas yang dihadapi dengan

baik. Individu yang memiliki kemampuan tinggi akan dapat mencapai kinerja yang tinggi pula. Hasil penelitian yang dilakukan Earley & Lituchiy (1990), yaitu kemampuan (*ability*) dapat mempengaruhi *self efficacy*. Individu dengan tingkat kemampuan tinggi akan memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas tertentu.

2.6. Motivasi Berprestasi

Motivasi adalah kondisi internal yang spesifik dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan (Robbins, 2003). Sedangkan Siagian (1995:138) mendefinisikan sebagai daya pendorong yang menyebabkan seseorang individu mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan melakukan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

Mc Clelland's (Gordon, 2002) menjelaskan ada 3 tipe kebutuhan yaitu:

1. *Need for achievement (N-ach)*

Reflects an individual's desire to accomplish goals and demonstrate competence or mastery. People high in this needs focus their energies on getting a job done quickly and well.

2. *Need for affiliation (N-aff)*

Resembles Maslow's belongingness needs and Alderfer's related need. It describes the need for social interaction, love, and affection.

3. *Need for power (N-pow)*

Reflect the need for control over a person's own work or the work of others. Ruling monarchs, political leaders, and some executives in large corporations typically have a need for power.

Motivasi akan prestasi dapat diidentifikasi dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah anda menyukai situasi dimana anda harus menemukan pemecahan suatu masalah?
2. Apakah anda cenderung menentukan tujuan dan berani mengambil resiko secara moderat?
3. Apakah anda selalu menginginkan umpan balik tentang sebaik apa yang telah anda lakukan?
4. Apakah anda meluangkan waktu untuk memikirkan bagaimana meningkatkan karier, bagaimana melakukan tugas lebih baik dan pencapaian hasil adalah sesuatu yang penting?

Karakteristik dan sikap dari seseorang yang memiliki motivasi berprestasi adalah:

1. Prestasi lebih penting dibandingkan kompensasi materi atau uang.
2. Pencapaian tujuan atau tugas memberikan kepuasan individu dibandingkan menerima hadiah atau pengakuan.
3. Kompensasi finansial dipandang sebagai ukuran sukses, tetapi bukan satu-satunya.
4. Keamanan bukanlah motivasi utama begitu pula status.

5. Umpan balik adalah penting, sebab itu memungkinkan sebagai ukuran sukses, bukan untuk alasan hadiah atau pengakuan.

Sedangkan menurut Capman (2001) ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah:

1. Mempunyai keinginan yang kuat untuk mendapatkan umpan balik sebagaimana suatu prestasi dan kemajuan (*strong need for feedback as to achievement and progress*)
2. Mencari prestasi (*seeks achievement*)
3. Kebutuhan mendapatkan hasil yang baik (*need for a sense of accomplishment*)
4. Kepuasan (*satisfaction*)
5. Berusaha mengatasi masalah lebih baik daripada sebelumnya (*advancement in the job*).
6. Menyukai pekerjaan yang menantang (*challenging works and goals*)
7. Mempunyai pemikiran yang realistis (*attainment of realistic*)
8. Suka bekerja keras (*hard work*)

2.7. Self Efficacy

Self efficacy merupakan suatu kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada tingkat tertentu. Kreitner dan Kinicki (1992 : 89) mendefinisikan sebagai berikut "*Self- efficacy is a person's belief about his or her chances of successfully accomplishing a spesific task.*"

Self efficacy dapat dikatakan sebagai faktor personal yang membedakan setiap individu. Perubahan *self efficacy* dapat menyebabkan perubahan perilaku .

terutama dalam penyelesaian tugas dan tujuan (Philip & Gully,1997).
Konsekuensinya, hal tersebut mengarahkan pada perubahan penetapan tujuan yang dilakukan individu. Misalnya karena dorongan orang tua, keyakinan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan suatu tujuan tinggi, maka *self efficacy* juga tinggi.

Bandura (1989:729) membagi kepercayaan diri tinggi dan rendah. Kepercayaan diri yang tinggi menunjukkan individu yang yakin dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang dibebankan padanya sedangkan kepercayaan diri yang rendah menunjukkan ketidakyakinan seseorang kepada dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri yang tinggi ditunjukkan dengan perilaku sebagai berikut:

1. *Be active-select best opportunity*
2. *Manage the situation-avoid or neutralize obstacles*
3. *Set goal-establish standards*
4. *Plan, prepare, practice*
5. *Try hard, persevere*
6. *Creatively solve problems*
7. *Learn from setbacks*
8. *Visualize success*
9. *Limit stress.*

Sedangkan pola perilaku kepercayaan diri yang rendah adalah sebagai berikut :

- a. *Be passive*: Berlawanan dengan orang aktif, maka mereka yang pasif seringkali menunda pekerjaan atau tidak mempunyai inisiatif untuk melakukan sesuatu pekerjaan.
- b. *Avoid difficult task*: selalu berusaha menghindar tugas-tugas yang menurutnya sulit atau akan menyulitkan dirinya.
- c. *Develops weak aspirations and low commitment*: mempunyai aspirasi yang rendah, cenderung selalu ikut-ikutan saja dan komitmen yang rendah.
- d. *Focus on personal deficiencies*: selalu terfokus pada kekurangan diri, merasa dirinya sebagai manusia yang banyak kekurangan.
- e. *Don't even try make a weak effort*: jarang pernah mau mencoba sesuatu.
- f. Menjadi kecil hati bila melihat pengalaman masa lalu dirinya atau orang lain.
- g. *Blame setback on lack of ability or bad luck*: merasa masa lalu yang buruk terjadi karena sedang tidak beruntung atau karena ketidakmampuannya.
- h. *Worry experiences stress. become depressed*: sering khawatir, sering mengalami stres dan dapat menjadi depresi.
- i. *Think of excuses for failing*: selalu mencari-cari alasan apabila gagal melakukan sesuatu.

Pearlin et al. seperti yang dikutip Bradley and James (2004) mengungkapkan bahwa *Self Efficacy* dapat diukur dengan empat item yaitu:

1. *I can do just about anything I really set my mind to do.*
2. *Sometimes I feel that I'm being pushed around in life.*
3. *There is really no way I can solve some of problems I have.*
4. *I have little control over the things that happen to me.*

2.8. Prestasi Akademik

Menurut Subandi yang dikutip Syam (2001:14), prestasi akademik adalah hasil dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diwujudkan berupa angka atau nilai maupun indeks prestasi. Sedangkan Sukarti mendefinisikan prestasi akademik atau prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam menguasai tingkat belajar di sekolah dalam periode tertentu yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan (Syam, 2001:5) dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai atau bukti usaha yang dapat dicapai individu.

2.9. Pentingnya Internet

Internet, singkatan dari *International Network*, adalah jaringan informasi global sehingga manusia di seluruh dunia bisa saling berhubungan satu sama lain. Internet dicetuskan pertama kali ide pembuatannya oleh J.C.R. Licklider dari MIT (Massachusetts Institute Technology) pada bulan Agustus 1962. Sedangkan di Indonesia, internet mulai meluas sekitar tahun 1995, sejak berdirinya indointernet (Purbo, 2000).

Internet disebut juga media massa kontemporer, karena memenuhi syarat-syarat sebagai sebuah media massa, antara lain: ditujukan kepada masyarakat yang tersebar, heterogen, dan anonim serta melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

oleh masyarakatnya. Internet menyediakan beberapa kesempatan bagi para akademis. Menurut Leiner (2000) dan Singh (2002), *"It is a mechanism for information dissemination and a medium for collaborative interaction between individuals and their computers without regard for geographic limitation of space"*.

Peters and Lankshear (1996) menyatakan bahwa,

"while printed materials have a certain fixity and finitude, texts published via the Internet have a much more fluid character. With texts no longer housed between library or bookshop walls, it becomes impossible to 'pin down' all or even most of the available materials in given subject areas for archival and classification purposes. The Internet might thus be described as a 'sea of information', subject to the ebb and flow of various forces (political, corporate, institutional, etc.), creating an ever-shifting shoreline."

2.10. Internet sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Cobine (1997) menyatakan bahwa: *"Through independent study, students become doers, as well as thinkers"*. Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi,

rekaman, laporan, data statistik, atau kutipan yang berkaitan dengan (Gordin et. al., 1995).

Siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran yang dilakukan dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyatanya. Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas (*classroom meeting*), karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara *online*. Siswa juga dapat belajar bekerjasama (*collaborative*) satu sama lain dan saling berkirim e-mail (electronic mail) untuk mendiskusikan bahan ajar yang sudah diberikan di kelas.

Pemanfaatan internet sebagai sistem *e-learning* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas;
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa;
3. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing;
4. Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar/siswa;

5. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran;
6. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik pembelajar/siswa; dan
7. Memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara memeriksa tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara *on-line*.

Selain beberapa kelebihan di atas, ada kelemahan yang mungkin timbul dalam sistem *e-learning* ini, yaitu tingginya kemungkinan gangguan belajar; sebab sistem tersebut mengkondisikan siswa untuk belajar mandiri, sehingga faktor motivasi belajar menjadi lebih signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Untuk itu diperlukan adanya semacam penasehat (*counsellor*) yang memantau dan memotivasi belajar siswa agar prestasi belajarnya tidak menurun, dengan cara mengerjakan tugas-tugas belajar sebaik-baiknya dan secara tepat waktu. Di samping itu juga agar siswa tidak mengakses hal-hal yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan pelajaran atau hal-hal yang bersifat negatif.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Internet dalam proses pembelajaran terhadap prestasi mahasiswa Universitas Airlangga.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi (nilai) untuk mata kuliah yang menggunakan Internet sebagai sarana pembelajaran dengan mata kuliah yang tidak menggunakan Internet.

3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi staf pengajar, hasil penelitian akan memberikan informasi mengenai pentingnya penggunaan internet dalam proses pembelajaran. Dengan demikian mereka dapat mempertimbangkan apakah penggunaannya bisa merupakan sarana untuk meningkatkan prestasi siswa.
2. Bagi para peneliti, memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan dasar dari hasil penelitian ini.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan data-data yang diperoleh.

4.1. Teknik Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga jurusan Manajemen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposif, yaitu mahasiswa yang diambil sebagai sampel adalah yang telah menempuh sedikitnya tiga semester. Pertimbangannya adalah keadaan emosionalnya telah mengalami kestabilan karena pengalaman dan penempatan selama sedikitnya tiga semester. dan mahasiswa tersebut telah mampu menyesuaikan diri dengan proses belajar mengajar di lingkungan perguruan tinggi.

4.2. Sumber Data

Data dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner; dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka dan data dari organisasi yang menjadi obyek penelitian.

4.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dilakukan secara langsung kepada mahasiswa dalam beberapa kelas tertentu yang terpilih sesuai dengan kriteria tersebut di atas. Pengisian kuesioner dilakukan pada saat itu juga dan langsung dikumpulkan

4.4. Teknik Analisis

Penelitian dilakukan melalui 2 tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan penelitian meliputi telaah pustaka dan penyusunan kuesioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data.
- b. Pelaksanaan Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya yang minimal pada saat ini sudah menempuh semester tiga, pertimbangannya adalah keadaan emosionalnya telah mengalami kestabilan karena pengalaman dan penempatan selama sedikitnya tiga semester, dan mahasiswa tersebut telah mampu menyesuaikan diri dengan proses belajar mengajar di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu mata kuliah dasar untuk konsentrasi telah mereka tempuh. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2006, dan terkumpul 130 kuisisioner.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum

5.1.1. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

Bermula dari gagasan para mahasiswa Indonesia di Rotterdam Belanda antara lain Fadjar Notonegoro, Sumitro dan kawan-kawan yang ingin mendirikan perguruan tinggi ekonomi sekembalinya ke Indonesia, sekitar tahun 1952 / 1953 berdirilah suatu perguruan tinggi ekonomi di Surabaya dengan nama Perguruan Tinggi Ekonomi Krisna Dwipayana, dibawah naungan Yayasan Krisna Dwipayana yang didirikan oleh Dr. Ong Eng Djie. Beliau adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Atas anjuran Gubernur Samadikoen, dan dorongan para bekas mahasiswa Nederland Economische Hogeschooll Rotterdam, maka pada tanggal 22 Juli 1954 ditanda tangani akta pendirian Yayasan Perguruan Tinggi Ekonomi Surabaya di hadapan notaris Mr. Liem Hian. Adapaun badan pengurus yayasan pertama kali diketuai oleh Tuan R.M. Soeparto, Residen Surabaya saat itu, sekaligus pendiri yayasan. Dalam akta pendirian YPTES disebutkan tujuan (pasal 2) antara lain :

1. Mengadakan Perguruan Tinggi Ekonomi
2. Memberi pendidikan untuk ahli ekonomi satu dan lain dengan mutu tinggi menurut ukuran internasional.

Pada tanggal 15 September 1954 upacara pembukaan PTES dilangsungkan di aula Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Acara tersebut dihadiri oleh .

Badan Pengurus Yayasan. Dewan Kurator yang untuk pertama kali diketuai Komodor Mohammad Nazir yang kemudian hari menjadi Menteri Pelayaran Republik Indonesia. Sengaja melibatkan ALRI dengan alasan antara lain Surabaya adalah Kota Angkatan Laut yang sangat dominan. *Komt Tijd Komt Verbetering*, Penyelenggaraan lebih dahulu dan penyelenggaraan kemudian, begitu slogan pada saat awal langkah PTES. Hal tersebut karena menyadari bahwa fasilitas memang minim sekali, namun dengan semangat yang selalu menggugah.

Kuliah-kuliah diadakan pada sore hari dengan meminjam gedung Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga. Dosen-dosen terdiri dari dosen-dosen ekonomi yang berasal dari Surabaya, Malang dan selebihnya orang-orang Belanda. seperti Mr. westerbeck, Van Eldik, GDP Bos, yang sampai pertengahan tahun 1958 kurang lebih berjumlah 20 orang.

Jumlah mahasiswa mengalami peningkatan yang sangat pesat. Berdasarkan angket yang pernah diadakan kepada calon mahasiswa, memang ada motivasi yang kuat untuk memasuki PTES. Pada tahun 1954 jumlah mahasiswa sebanyak 68 orang, dan sampai pertengahan 1958 jumlahnya tidak kurang dari 220 orang. Jumlah tersebut merupakan hasil seleksi yang dilaksanakan, termasuk terhadap bekas mahasiswa PTE Krisna Dwipayana. Dan kalau ditambah dengan jumlah mahasiswa yang mengulang, maka jumlah keseluruhan tidak kurang dari 300 orang.

Pada saat berdirinya, PTES hanya membuka satu jurusan yaitu Ekonomi Perusahaan. Hal ini disesuaikan dengan keahlian para dosen yang ada pada saat itu. Sedangkan stratanya baru tingkat sarjana muda. Sekalipun hanya ada satu

jurusan tetapi dalam perkuliahan tidak diadakan spesialisasi yang ketat, karena mata kuliah ekonomi umum saling menunjang dengan mata kuliah ekonomi perusahaan.

Sampai dengan pertengahan 1958 PTES juga telah memiliki badan-badan pelengkap untuk menunjang kegiatan akademis, antara lain :

1. Badan Penyelidik dan Lembaga Praktikum Ekonomi

Dipimpin : Drs. Tjan Tiaw Yang

2. Biro Penempatan Mahasiswa Tamatan PTES

Dipimpin : Tan Hay Siang

3. Perpustakaan PTES

Dipimpin : C.W.M. Van Someren Brand

4. Lembaga Kesehatan Mahasiswa PTES

Dipimpin : Dr. R. Soeparno

5. Dan lembaga lainnya yang bersifat administratif

Sebenarnya pada saat awal berdirinya, yayasan PTES para pengurus sudah mengajukan permohonan kepada Presiden R.I. supaya PTES segera dimasukkan di lingkungan Universitas Airlangga. namun karena berbagai hal, proses tersebut tersendat-sendat termasuk karena belum adanya undang-undang Perguruan Tinggi. Perjuangan selanjutnya dipelopori oleh R. Samadikoen, Soewondo, dan Wijono (mantan Gubernur Kalimantan yang kemudian menjadi Kepala Daerah Jawa Timur), serta Presiden Direktur Bank Rakyat Indonesia saat itu. Mereka bergerak menghadap pemerintah pusat di Jakarta, sehingga keluar SK. Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 31/1961, ditetapkan di Jakarta pada .

tanggal 8 Agustus 1961, dan sejak itu PTES berubah menjadi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

5.1.2. Perkembangan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

5.1.2.1. Perkembangan Jurusan dan Program Studi

Sejak awal berdirinya, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga sudah memiliki dua jurusan, yaitu Ekonomi Umum dan Ekonomi Perusahaan yang nota bene merupakan kelanjutan dari PTES, dan baru pada tahun akademik 1962 / 1963 ditambah dengan jurusan Akuntansi. Berdasarkan keputusan Konsorsium Ilmu Ekonomi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rapatnya bulan Oktober 1979, maka Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga mengadakan perubahan nama jurusan, yaitu :

1. Jurusan Ekonomi Umum menjadi Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
2. Jurusan Ekonomi Perusahaan menjadi Jurusan Manajemen

Dan juga mulai melaksanakan Sistem Kredit Semester (sks) yang diawali dengan masa transisi tahun 1973.

Dalam rangka membantu program pemerintah untuk pendidikan terampil tingkat tinggi dalam bentuk Pendidikan Ahli Teknik dan Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan (PAAP), maka untuk yang pertama kalinya di Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga melalui SK. Mendikbud No. 042/U/1975 tanggal 18 Mei 1975, melaksanakan Program Diploma III (DIII) dengan jurusan

akuntansi, dan pada tahun akademik 1984/1985 ditambah dengan adanya jurusan Perpajakan dan Manajemen Pemasaran.

Pada tahun akademik 1993/1994 telah dibuka Strata I Ekstensi, Diploma III paralel pada tahun akademik 1995/1996. Istilah ekstensi kemudian diganti dengan non-reguler. Dengan demikian secara keseluruhan jumlah jurusan dan program studi yang dilaksanakan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Terdiri dari:

1. Strata I dengan tiga (3) Jurusan yaitu HESP, Manajemen dan Akuntansi.
2. Diploma 3 dengan (3) Program Studi yaitu, Akuntansi dan Perpajakan dan Manajemen, dengan konsentrasi Manajemen Pemasaran, Manajemen Perbankan, Manajemen Perhotelan, Manajemen Perkantoran dan Kesekretarian.
3. Strata I Alih Jenjang dengan tiga (3) jurusan, yaitu Manajemen, dan Akuntansi.

5.1.2.2. Perkembangan Jumlah Dosen

Jumlah dosen tetap Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga sampai dengan tahun akademik 2004/2005 sebanyak 125 orang, terbagi untuk program studi ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan sebanyak 41 orang, program studi Manajemen sebanyak 40 orang, program studi Akuntansi sebanyak 44 orang. Dari jumlah total tersebut sebanyak 9 orang diantaranya Guru Besar, 20 Doktor, 61 orang master dan 44 orang sarjana strata satu yang sebagian lainnya sedang menyelesaikan program master. Dengan demikian perbandingan dosen dan mahasiswa dilihat dari segi jumlah, tenaga staf pengajar Fakultas Ekonomi

Universitas Airlangga terus mengalami peningkatan karena meskipun ada yang telah menjalani masa pensiun dan atau ada yang meninggal sebelum masa pensiun, tetapi hampir setiap tahun selalu ada formasi tenaga edukatif baru untuk semua program studi. Demikian pula jika dilihat dari segi kualifikasi – pendidikan magister (strata 2) dan doktor (strata 3) jumlahnya mengalami peningkatan yang sangat pesat khususnya mulai tahun 1990-an. Jumlah tenaga edukatif Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga dilihat dari segi tingkat pendidikan untuk masing-masing jurusan dan program studi tampak pada Tabel 5.1. berikut:

Tabel 5.1
Kualifikasi Pendidikan Terakhir dan Guru Besar dari Tenaga Edukatif
Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga sampai Tahun 2004

Jurusan	S-1	S-2	S-3	Jumlah	Guru Besar *)
IESP	21	14	6	41	4
Manajemen	12	21	7	40	3
Akuntansi	11	26	7	44	2
Jumlah	41	61	20	125	9

*) Untuk jabatan Guru Besar tidak dimasukkan dalam kelompok klasifikasi lainnya

5.1.2.3. Perkembangan Jumlah Mahasiswa dan Kelulusan

Perkembangan jumlah mahasiswa dan jumlah kelulusan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, khususnya Jurusan Manajemen secara lebih lengkap disajikan pada tabel 5.2 dan 5.3 di bawah ini :

Tabel 5.2
Perkembangan Jumlah Mahasiswa
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Airlangga
Tahun Akademik 1997-2002

Program	1997/1998	1998/1999	1999/2000	2000/2001	2001/2002
Reguler	683	693	700	676	649
Ekstensi	391	618	689	977	780
Jumlah	1074	1311	1389	1653	1429

Sumber : Bagian Kemahasiswaan FE Unair

Tabel 5.3
Perkembangan Jumlah Kelulusan Kumulatif
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Airlangga
Sampai dengan Tahun Akademik 2001-2002

Program	Jenis Kelamin		Jumlah
	P	W	
Reguler	999	700	1699
Ekstensi	168	158	326
Jumlah	1167	858	2025

Sumber : Bagian Kemahasiswaan FE Unair

5.1.2.4. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Manajemen

Visi:

Menjadi sebuah program studi yang unggul dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan di bidang manajemen dan bisnis.

Misi:

Menyelenggarakan secara unggul proses pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat dalam bidang manajemen dan bisnis dengan didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana serta lingkungan yang kondusif.

Tujuan:

1. Meningkatkan proses belajar mengajar dengan penerapan kurikulum yang handal.

2. Menghasilkan sarjana manajemen yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa mendatang dari profesi manajemen dalam lingkungan yang berubah.
3. Berperan dalam memecahkan persoalan-persoalan manajemen dan bisnis yang dihadapi masyarakat.
4. Membina dan memelihara hubungan baik dengan pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan.

5.2. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian akan dimulai dengan mengidentifikasi karakteristik responden yang berjumlah 125 orang. Sedangkan kuisioner lainnya tidak dapat dianalisis karena pengisian yang tidak lengkap.

5.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, jalur masuk, tahun masuk

b. Jenis Kelamin

Dari Tabel 5.4. dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki adalah 42 orang, yaitu sebanyak 33,6%, sedangkan jumlah responden perempuan adalah 83 orang, yaitu 66,4% dari keseluruhan responden.

Tabel 5.4.
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	42	33,60
Perempuan	83	66,40
Jumlah	125	100,00

Sumber : Data Kuesioner diolah

c. Semester yang Telah Ditempuh

Tabel 5.5.
Semester yang Telah Ditempuh Responden

Semester	Responden		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
3	8	18	21	16,80
5	16	43	59	47,20
7	18	19	37	29,60
9	-	3	3	2,40
Jumlah	42	83	125	100,00

Pada Tabel 5.5, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang telah menempuh 5 semester, yaitu 16 orang laki-laki dan 43 orang perempuan. Dari keseluruhan, responden tersebut sebesar 47,20%. Sedangkan responden yang telah melewati masa studi 8 semester hanya 3 orang atau sebesar 2,4% dan semuanya adalah perempuan.

c. Lingkungan Penggunaan Internet

Tabel 5.6.
Lingkungan Penggunaan Internet

Lingkungan	Responden				Total Responden	
	Pria		Wanita		Jumlah	Persentase
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase		
Rumah	1	0,80	4	3,20	5	4,00
Kos	3	2,40	-	-	3	2,40
Kampus	5	4,00	11	8,80	16	12,80
Warnet	11	8,80	14	11,20	25	20,00
Kampus & Warnet	14	11,20	27	21,60	41	32,80
Rumah, Kampus & Warnet	8	6,40	27	21,60	35	28,00
Jumlah	42	33,60	83	66,40	125	100,00

Sumber : Data kuesioner diolah

Dari Tabel 5.6. dapat diketahui bahwa responden paling banyak menggunakan internet di lingkungan kampus dan warnet yaitu sebanyak 41 orang atau sebesar 32,80% yang terdiri dari 14 pria dan 27 wanita. Adapun, responden yang menggunakan internet di tempat kos hanya 3 orang atau hanya sebesar 2,4% dan semuanya adalah pria.

d. Mata Kuliah yang Menggunakan Internet dalam Proses Pembelajaran

Tabel 5.7.
Mata Kuliah yang Menggunakan Internet

Mata Kuliah	Jenis	Semester	Jumlah
Agama Islam	MPK	1	2
PTE Mikro	MKK	1	
Pancasila	MPK	2	2
Kewirausahaan	MKB	2	
Pengantar Ekonomi Pembangunan	MPB	3	3
Evolusi Perkembangan Manajemen	MKK	3	
Manajemen Operasi	MKB	3	
Manajemen Keuangan I	MKB	4	3
Komunikasi Bisnis	MKK	4	
Teori Organisasi	MKB	4	
Statistik Bisnis	MKK	5	3
Manajemen Pemasaran	MKB	5	
Perilaku Organisasi	MBB	5	
Bisnis Internasional	MBB	6	4
Sistem Informasi Manajemen	MKB	6	
Etika Bisnis	MPK	6	
Teori Pengambilan Keputusan	MKK-PU	6	
Seminar MSDM	MKB-WK	7	7
Manajemen Kompensasi	MKB-PK	7	
Seminar Manajemen Keuangan	MKB-WK	7	
Pemasaran Strategis	MKB-WK	7	
Manajemen Ritel	MKB-WK	7	
Derivatif	MKB-PK	7	
Pemasaran Jasa	MKB-PK	7	
Jumlah			24

Sumber : Data kuesioner diolah

Dari Tabel 5.7. dapat diketahui bahwa jumlah mata kuliah yang menggunakan Internet dalam proses pembelajaran adalah 24 dari 92 mata kuliah untuk jurusan Manajemen, yaitu sebesar 26%. Mata kuliah yang paling banyak menggunakan Internet sebagai salah satu sarana dalam metode pembelajarannya adalah mata kuliah yang diberikan untuk semester 7, yaitu mata kuliah keahlian berkarya, baik yang sifatnya wajib maupun pilihan. Namun demikian metode ini telah diperkenalkan kepada mahasiswa sejak semester 1, yaitu pada mata kuliah Agama Islam dan PTE Mikro.

5.3. Pembahasan

a. Manfaat Internet

Dari hasil kuisisioner sebanyak 81 responden perempuan dan 36 responden laki-laki yang setuju bahwa Internet mempermudah pemahaman mereka terhadap mata kuliah yang dipelajari. Menurut mereka, nilai yang diperoleh dari mata kuliah yang menggunakan internet tersebut ternyata lebih baik dibandingkan mata kuliah lainnya yang tidak menggunakan internet dalam tugas-tugas yang diberikan.

Tabel 5.8.
Manfaat Internet

Manfaat	Laki-laki		Perempuan		Total	
Ya	36	28,80%	81	64,80%	117	93,60%
Tidak	6	4,80%	2	1,60%	8	6,40%
Jumlah	42	33,60%	83	66,40%	125	100,00%

Sumber : Data Kuisisioner diolah

Hanya 6,4% atau sebanyak 8 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 2 orang perempuan mengatakan bahwa internet tidak mempermudah dalam menunjang proses pembelajaran karena menurut mereka metode pembelajaran ini justru tidak dapat meningkatkan prestasi mereka dibandingkan mata kuliah lain yang tidak menggunakan Internet sebagai salah satu sarana dalam metode pembelajaran yang diberikan.

b. Peningkatan Prestasi

Adapun hasil kuisioner juga menunjukkan bahwa peningkatan prestasi mereka terjadi pada semester dimana terdapat mata kuliah yang menggunakan Internet untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.9.

Tabel 5.9.
Prestasi Responden

IPK	Laki-laki		Perempuan		Total	
Meningkat	28	22,40%	66	52,80%	94	75,20%
Tetap	10	8,00%	15	12,00%	25	20,00%
Turun	4	3,20%	2	1,60%	6	4,80%
Jumlah	42	33,60%	83	66,40%	125	100,00%

Sumber : Data Kuesioner diolah

Pada tabel 5.9. terlihat bahwa dari 125 orang responden, terdapat 75,20% atau 94 orang yang menyatakan adanya kenaikan prestasi pada semester-semester yang di dalamnya terdapat mata kuliah yang menggunakan internet. Hanya 4,8% (6 orang) dari seluruh responden yang justru mengalami penurunan prestasi. Sedangkan 20% (25 orang) menyatakan tidak adanya pengaruh atau perubahan dengan adanya penggunaan internet dalam tugas-tugas yang berkaitan pada semester

tersebut dengan semester lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa prestasi akademik atau prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam menguasai tingkat belajar di sekolah dalam periode tertentu yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan (Syam, 2001:5) dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai atau bukti usaha yang dapat dicapai individu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan Internet dapat meningkatkan penguasaan seseorang dalam tingkat belajar di sekolah dalam berbagai aspek di atas.

Sebagaimana orientasi tujuan dapat memprediksi kinerja pada lingkungan pendidikan, orientasi tujuan pembelajaran dengan menggunakan internet ini dapat memfokuskan individu pada pengembangan dan strategi tugas yang rumit. Pengembangan dan strategi tugas yang rumit tersebut akan memberikan keyakinan yang tinggi (*self efficacy*) pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Elliot.

Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Cobine (1997) menyatakan bahwa: "*Through independent study, students become doers, as well as thinkers*". Dengan demikian, mahasiswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran yang dilakukan dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan

nyatanya. Selain itu mahasiswa juga dapat belajar bekerjasama (*collaborative*) satu dengan yang lain dan saling berkirim e-mail (electronic mail) untuk mendiskusikan bahan ajar yang sudah diberikan di kelas. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil kuisioner pada tabel 5.10.

Dari tabel 5.10. berikut, terlihat bahwa semua responden mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok atau bersama-sama dengan teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok.

Tabel 5.10
Mengerjakan Tugas secara Bekerjasama

Kerjasama	Laki-laki		Perempuan		Total	
Ya	42	33,60%	83	66,40%	94	100,00%
Tidak	0	0,00%	0	0,00%	25	0,00%
Jumlah	42	33,60%	83	66,40%	125	100,00%

Sumber : Data Kuesioner diolah

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka ditetapkan simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Internet dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Airlangga. Hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya persentase mahasiswa yang mendapatkan manfaat dari penggunaan internet tersebut dalam proses pembelajaran yang diterima dibandingkan dengan mahasiswa yang merasa tidak mendapatkan manfaat dari Internet.
2. Terdapat adanya perbedaan prestasi (nilai) untuk mata kuliah yang menggunakan Internet sebagai sarana pembelajaran dengan mata kuliah yang tidak menggunakan Internet. Hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya responden yang menyatakan adanya kenaikan prestasi pada semester-semester yang di dalamnya terdapat mata kuliah yang menggunakan internet. Hanya sebagian kecil responden yang justru mengalami penurunan prestasi. Sedangkan beberapa orang menyatakan tidak adanya pengaruh atau perubahan dengan adanya penggunaan internet dalam tugas-tugas yang berkaitan pada semester tersebut dengan semester lainnya. Selain itu hal ini juga dapat meningkatkan kerjasama antar mahasiswa.

6.2. Saran

1. Sebagaimana hasil penelitian di atas, sebaiknya Internet digunakan sebagai salah satu sarana dalam metode pembelajaran yang dilakukan di Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa langsung memperoleh pengalaman dari pencarian Informasi yang berkaitan dengan Teori yang diajarkan sehingga lebih mudah melekat dalam memori mereka.
2. Penugasan dengan melalui Internet sebagai sarana lebih baik diberikan dalam tugas kelompok, sehingga bisa menjalin rasa kebersamaan dan meningkatkan kerjasama di antara mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwikarta, S. (1988). *Sosiologi Pendidikan : Isyu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*. Jakarta : P2LPTK-Ditjen Dikti Depdikbud.

—Bandura, Albert. 1989. Regulation of Cognitive Processes Through Perceived Self Efficacy. *Development Psychology*, September, 729-735.

—Bradley, Don, E. Dan James, A. Robert. 2004. Self Employment and Job Satisfaction: Investigating The Role Of Self Efficacy, Depression, and Seniority. *Journal of Small Business Management* 42 (1), pp.37-38.

—Button, S. Mathiew, J. & Jazac, D. 1996. Goal Orientation in Organizational Behavior Research: A Conceptual and Empirical Foundation. *Organizational Behavior & Human Decision Process*, 67:26-48.

—Capman, Alan. 2001. *David C Mc Clelland Motivation Needs Theory*. www.businessball.com.

—Cobine, G.R. (1997). Studying with the Computer. ERIC Digest. [Online]. Tersedia: <http://www.ericfacility.net/ericdigests/ed450069.html>. [28 April 2003].

—Duda, J.L. & Nicholls, J.G. 1992. Dimension of Achievement Motivation in Schoolwork and Sport. *Journal of Educational Psychology*, 84:290-299.

—Dweck, C.S. & Leggett, E.L. 1988. A Social Cognitive Approach to Motivation and Personality. *Psychological Review*, 95:256-273.

—Dweck, C.S. 1989. Motivational Processes Affecting Learning. *American Psychologist*, 41:1040-1048.

—Earley, P.C., Northcraft, G.B., Lee, C. & Lituehy, T.R. 1990. Impact on Process and Outcome Feedback on the Relation of Goal Setting to Task Performance. *Academy of Management Journal*, 87-105.

Emory, W.C. & Cooper, D.R. 1995. *Business Research Method*. Fifth Edition. Chicago: Irwin.

Gordon, Judith, R. 2002. *Organizational Behavior: A Dianostic Approach*. 7th Edition. New Jersey: Prentice hall International Inc.

—Gordin, D.L. et.al. (1995). "Using the WorldWideWeb to Build Learning Communities". *Northwestern University Magazine*, April, 1-17.

Hardjito.(2002). Internet untuk Pembelajaran.

Hjelle, Lary, A. And Daniel. J.Ziegler. 1992. *Personality Theories: Basic Assumption. Research and Applications*. Third Edition. Singapore: Mc. Graw Hill books. Co.

Leinhardt, G. (1993). What Research on Learning Tells Us about Teaching. Annual Editions: Educational Psycology 93/94. Guilford, CT: Dushkin.

Mangkoesapoetra, Arief A. (2004). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Pembelajaran IPS. [Online].

—Nur, Muhammad dan Wikandari, Prima R. (2004). Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran. Universitas Negeri Surabaya. Pusat Sains dan Matematika Sekolah.

• —Purbo, O.W. (2000). "Perkembangan Teknologi Informasi dan Internet di Indonesia". Kompas (28 Juni 2000).

—Siagian ,Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.

• Syam, Baso. 2001. *Kecerdasan Emotional dan Prestasi akademik*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Terima kasih atas kesediaan waktu yang diberikan kepada kami untuk melakukan penelitian mengenai PENGGUNAAN INTERNET DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS AIRLANGGA. Penelitian ini merupakan bagian dari Penelitian DIPA PNB tahun 2006.

Besar harapan kami, saudara/saudari untuk berkenan mengisi rangkaian kuisisioner ini dengan jawaban yang lugas dan realistis. Kami sadar bahwa penelitian ini tidak akan berarti apapun tanpa bantuan saudara/saudari. Kerahasiaan responden dan penggunaan data ini hanyalah untuk kepentingan penelitian saja.

Terima kasih
Tim Peneliti

Mohon diisi lengkap.

Jurusan :
Fakultas :
Perguruan Tinggi :
Semester :
Jenis Kelamin : Pria / Wanita

1. Apakah anda termasuk pengguna Internet?
2. Apakah anda pernah memperoleh tugas dari dosen yang mengharuskan anda menggunakan internet?

*Jika jawaban pertanyaan diatas adalah ya, lanjutkan ke pertanyaan berikutnya
Jika tidak, kembalikan kuesioner ini kepada pemberi kuesioner.*

TERIMA KASIH

3. Tandai lingkungan/tempat anda menggunakan Internet

- | | |
|--------------------------------|---------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Rumah | <input type="checkbox"/> Kampus |
| <input type="checkbox"/> Kos | <input type="checkbox"/> Warnet |

4. Apakah Internet bermanfaat untuk mempermudah pemahaman anda terhadap mata kuliah yang anda pelajari?

- ya tidak

5. Seberapa besar pengaruh internet dalam membantu anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen?

- | | |
|---------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat besar | <input type="checkbox"/> tidak terlalu berpengaruh |
| <input type="checkbox"/> besar | <input type="checkbox"/> mengganggu/ mempersulit |
| <input type="checkbox"/> membantu | |

6. Apakah anda merasa bahwa tugas dengan menggunakan Internet dapat meningkatkan prestasi?

ya

tidak

7. Apakah nilai yang anda peroleh untuk mata kuliah yang menggunakan internet dalam proses pembelajaran lebih baik daripada mata kuliah yang tidak menggunakan internet?

ya

tidak

8. Mata kuliah apa saja yang menggunakan internet dalam proses pembelajaran?
Sebutkan:

.....

.....

.....

.....

9. Nilai apa yang anda peroleh dari mata kuliah tersebut:

.....

.....

.....

.....

10. Dari total penggunaan Internet, seberapa besar frekuensi penggunaan tersebut dalam kaitannya dengan tugas atau kegiatan pembelajaran?

sangat besar

biasa (*proporsinya normal*

besar

dibandingkan penggunaan maksud lain)

kecil

11. Bagaimana anda mengerjakan tugas yang menggunakan internet?

sendiri

bersama teman dalam kelompok

12. Apakah anda merasa tugas tersebut dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok?

ya

tidak

13. Membandingkan prestasi anda sebelum dan sesudah mer.....
bagaimana perubahannya?

naik

turun

tetap





